

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan dari negeri ini, agar dapat bangkit dari keterpurukan aspek kehidupan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan ialah meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu peran pendidik sangat diperlukan demi kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia.

Secara holistik, pendidikan berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional (Sagala, 2009: 11). Pendidikan berperan penting dalam menyampaikan informasi pada proses pembelajaran. Informasi - informasi ini dapat disampaikan lewat media pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu penyampaian informasi dari sumber informasi melalui media tertentu kepada penerima informasi, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor kegagalan pembelajaran adalah adanya berbagai jenis hambatan dalam proses komunikasi antara siswa dan guru karena jarang digunakan alat bantu yang dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Sebagai seorang guru perlu memahami bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Arief, dkk (1986) bahwa istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar hendaklah diartikan bahwa proses

belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru) ataupun secara tidak langsung. Belajar tak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan peserta didik belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat kita pahami bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dijadikan sarana penghubung untuk mencapai pesan yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran tak bisa lepas dari proses pembelajaran, karena media merupakan sarana guru serta mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Melihat pentingnya media pembelajaran, diperlukan guru yang memiliki inisiatif serta efektif dalam menggunakan media pembelajaran agar apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran akan tercapai.

Arsyad (2013: 3) mengemukakan bahwa media ialah perantara atau penghantar. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efektivitas dalam pembelajaran. Seorang guru harus terampil dalam memilih media pembelajaran. Guru bukan hanya dituntut dalam memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi seorang guru perlu dan tepat memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran atau dikatakan efektif dapat meningkatkan efektifitas

pembelajaran. Efektivitas berarti ketepatangunaan, hasil guna dan menunjang tujuan (Partanto dan Dahlan: 1994). Efektivitas adalah seberapa tingkat keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Biologi ialah suatu mata pelajaran yang mempelajari konsep kehidupan, oleh karena itu peserta didik dituntut untuk memahami bukan hanya menghafal. Mengingat hal tersebut sebagai seorang guru harus kreatif memilih media yang sesuai dengan materi biologi atau efektif digunakan sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran biologi ialah media sederhana berbasis visual tiga dimensi. Media berbasis visual tiga dimensi ialah media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja. Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Seperti yang kemukakan oleh Heryana (2012) bahwa media tiga dimensi adalah media yang berupa model atau benda sesungguhnya. Media tiruan atau model adalah merupakan tiruan dari benda yang berbentuk tiga dimensi yang dibuat sedemikian rupa sehingga serupa dalam bentuk dan tidak sama dalam hal-hal yang lainnya. Media tiga dimensi ini sangat efektif digunakan dalam membantu proses pembelajaran karena media ini merupakan media tiruan sehingga siswa lebih mudah memahami serta mendapat pengalaman yang nyata karena media tiga dimensi dapat menggantikan media yang sesungguhnya, seperti dipertegas oleh Kustandi dan Sutjipto (2013: 87) bahwa

media visual berbasis tiga dimensi dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

SMP Negeri 2 Gadung terletak di Desa Lripubogu, Kec.Gadung, Kab. Buol. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Gadung Kabupaten Buol bahwa fasilitas di sekolah ini masih terlihat kurang. Kurangnya fasilitas di sekolah ini menyebabkan kurang memotivasi keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran biologi. Mengingat kondisi di sekolah tersebut, peneliti berinisiatif akan merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah tersebut serta tetap mengingat prinsip pemilihan media. Media yang dirancang merupakan media sederhana berbasis visual tiga dimensi yang membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini media dirancang dari media sederhana yang menjelaskan tentang materi struktur tubuh tumbuhan yang terdiri dari akar, batang, daun dan bunga. Media ini sangat membantu pemahaman serta ingatan peserta didik mengenai struktur tubuh tumbuhan, karena secara tidak langsung peserta didik akan dibawa kepada hal yang nyata. Selain itu, media visual tiga dimensi dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar lebih aktif .

Materi struktur tubuh tumbuhan ialah suatu materi yang menjelaskan bagian bagian dari tumbuhan yaitu, akar, batang, daun dan bunga. Materi ini sangat cocok menggunakan media tiruan yang dapat dilihat langsung oleh siswa, yang dalam hal ini yaitu media sederhana tiga dimensi. Media sederhana tiga dimensi sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran biologi karena dapat meningkatkan pemahaman serta ingatan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, media

seederhana ini mudah dibuat oleh para guru di sekolah untuk menjelaskan bagian-bagian pokok dari bagian anatomi struktur tumbuhan. Sehingga walaupun sederhana tetapi media tiga dimensi ini efektif digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan suatu penelitian untuk melihat efektivitas penggunaan media dengan formulasi judul sebagai berikut:

“ Efektivitas Penggunaan Media Sederhana Berbasis Visual Tiga Dimensi Pada Pembelajaran Biologi Materi Struktur Dan Fungsi Tubuh Tumbuhan Di SMP Negeri 2 Gadung Kabupaten Buol ”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran biologi
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Proses pembelajaran kurang efektif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini ialah bagaimanakah efektivitas penggunaan media sederhana berbasis visual tiga dimensi pada pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan di SMP Negeri 2 Gadung.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sederhana berbasis visual tiga dimensi pada pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan di SMP Negeri 2 Gadung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan guru dalam pembelajaran biologi dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam meningkatkan aktivitas siswa serta dapat menambah wawasan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi peserta didik, menambah pemahaman dalam proses belajar mengajar karena dibantu oleh media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, menciptakan motivasi belajar pada pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan serta meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran, sedangkan bagi guru, membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga menambah keaktifan peserta didik untuk belajar.